

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia tidak terlepas dari bahasa. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi satu sama lain. Tidak dapat dibayangkan kehidupan manusia tanpa keberadaan bahasa karena sesungguhnya manusia tidak hidup sendirian. Melalui bahasa, manusia menerima pesan, memproses dan membentuk pesan tersebut dalam pikirannya kemudian menyampaikannya kepada sesamanya sehingga timbul proses komunikasi dan interaksi antara individu satu dengan individu yang lainnya untuk menciptakan suatu hubungan bermasyarakat. Sehingga nyatalah bagi kita bahwa manusia hidup dalam lingkaran saling hubungan, dan interaksi sosial.

Bahasa sebagai alat komunikasi harus menunjukkan gagasan yang ingin disampaikan. Gagasan tersebut dapat disampaikan melalui beragam cara, antara lain lisan dan tulisan. Komunikasi lisan disampaikan langsung oleh pembicara kepada pendengar, sedangkan komunikasi tulisan disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Tetapi penyampaian suatu gagasan haruslah bersifat komunikatif dan informatif. Informatif berarti pembicara atau penulis menyampaikan gagasan dan ide sesuai dengan kehendaknya, sedangkan komunikatif berarti pendengar dan pembaca memahami dengan baik apa yang dimaksudkan oleh penulis dan pembicara.

Dalam komunikasi tulis, pengirim dan penerima tidak berhadapan secara langsung untuk melakukan proses komunikasi atau pertukaran ide. Pengirim menuangkan ide atau gagasan yang biasanya berupa rangkaian kalimat-kalimat tertulis. Rangkaian kalimat-kalimat itulah yang nantinya akan ditafsirkan oleh pembaca sebagai penerima ide. Hal ini menyebabkan terjadinya proses komunikasi antara pembaca dan penulis. Pembaca mencari makna yang dikaji dalam kaitannya dengan konteks dan situasi komunikasi berdasarkan untaian kata-kata yang tertuang dalam teks. Dalam keadaan seperti ini wujud wacana adalah teks. Hal ini diungkapkan oleh Aris Badara (2012:18) bahwa teks merupakan suatu realisasi sebuah wacana tulis yang dihasilkan oleh seorang penulis.

Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif kompleks dan lengkap. Halliday dan Hasan (1976:2) menyatakan bahwa wacana merupakan suatu kesatuan semantik, bukan kesatuan gramatikal. Kesatuan yang bukan lantaran bentuknya (morfem, kata, klausa atau kalimat) tetapi berdasarkan kesatuan arti atau makna. Jadi sebuah wacana walaupun tampak seperti rangkaian kata atau kalimat, sesungguhnya terdiri atas makna-makna.

Sejumlah kalimat dapat disebut teks (wacana) apabila memiliki unsur yang saling terkait sehingga membentuk suatu makna yang utuh. Unsur-unsur yang membentuk pertalian makna-makna di dalam wacana itulah yang dinamakan kohesi. Halliday dan Hasan (1976:10) mengungkapkan bahwa kohesi sebagai serangkaian perangkat semantik untuk menghubungkan satu komponen dalam wacana dengan apa yang telah disampaikan sebelumnya. Kohesi terjadi bila penafsiran suatu bagian dalam wacana bergantung pada bagian yang lain. Dengan

kata lain, sejumlah kalimat dapat dikatakan wacana yang kohesif, jika kalimat-kalimat di dalamnya saling terkait satu sama lain.

Berkaitan dengan kohesi sebuah wacana, Baylon (2000:201) membagi kohesi wacana menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal, yaitu hubungan kohesif yang dicapai dengan penggunaan elemen dan aturan gramatikal, yang terdiri atas referensi, substitusi, dan elipsis, dan konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal, yaitu hubungan kohesif yang dicapai melalui pemilihan kosakata atau *lexique*, meliputi reiterasi dan kolokasi.

Alat-alat pemarkah kohesi suatu wacana tersebut memiliki unsur-unsur tertentu. Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini hanya akan terfokus pada satu alat pemarkah kohesi pada aspek gramatikal, yaitu referensi atau pemarkah referensial. Hubungan referensial menandai hubungan kohesif wacana melalui pengacuan. Sumarlam (2003:23) menyebutkan bahwa pengacuan atau referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual yang lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Jadi, referensi merupakan acuan atau penunjukan kata yang sama pada kata yang sudah ada. Pada banyak situasi, pemarkah kohesi referensi sangatlah penting bagi terbentuknya wacana kohesif dan koheren karena wacana tersebut telah memiliki pertalian bentuk dan makna.

Dalam wacana tulis terdapat berbagai unsur seperti pelaku perbuatan, penderita perbuatan, pelengkap perbuatan, perbuatan yang dilakukan oleh pelaku, dan tempat perbuatan (Alwi, dkk, 1998:40). Unsur itu acap kali harus diulang-ulang untuk mengacu kembali atau untuk memperjelas makna. Oleh karena itu,

pemilihan kata serta penempatannya harus tepat sehingga wacana tersebut tidak hanya kohesif, tetapi juga koheren. Dengan kata lain, referensinya atau pengacuannya harus jelas. Referensi di dalam bahasa yang menyangkut nama diri digunakan sebagai topik baru (untuk memperkenalkan) atau untuk menegaskan bahwa topik masih sama. Topik yang sudah jelas biasanya dihilangkan atau diganti. Pada kalimat yang panjang, biasanya muncul beberapa predikat dengan subjek yang sama dan subjek menjadi topik juga. Subjek hanya disebutkan satu kali pada permulaan kalimat, lalu diganti dengan acuan (referensi) yang sama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori kohesi jenis referensi oleh Sylvie Garnier dan Alan D. Savage dalam bukunya *Rediger un texte academique en Français*. Berbeda dengan teori-teori sebelumnya, Sylvie dan Alan (2011:50) membagi referensi ke dalam tiga jenis, yaitu referensi total, referensi parsial dan referensi konseptual. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai referensi ini karena belum pernah ditemukan penelitian mengenai referensi yang menggunakan teori tersebut.

Analisis mengenai referensi dalam sebuah wacana juga dilakukan karena mahasiswa masih seringkali melakukan kesalahan dalam membuat tugas karangan yang kohesif dan koheren. Seperti pada mata kuliah *Redaction I* dan *Redaction II*. Tidak sedikit karangan mahasiswa yang dikembalikan dengan koreksi yang berisi coretan-coretan atau panah-panah yang menunjukkan bahwa di dalam kalimat-kalimat tersebut terdapat kesalahan *grammaire* atau dalam hal pemilihan kata sehingga karangan menjadi tidak kohesif dan berkesinambungan. Hal ini yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian mengenai referensi sebagai salah

satu permarkah kohesi agar mahasiswa jurusan bahasa Prancis mampu membuat tugas karangan yang kohesif dan koheren, khususnya pada mata kuliah *Redaction* 1 dan 2.

Penelitian mengenai referensi ini diterapkan pada sebuah majalah berbahasa Prancis yakni majalah *Ça M'Intéresse*. Majalah *Ça M'Intéresse* adalah majalah Prancis yang dikelola oleh Grup Prisma Media yang terbit setiap bulan. Majalah ini merupakan majalah yang ditujukan untuk orang dewasa (*adultes*) dengan tema ilmu pengetahuan (*science*) yang diambil dari berbagai aspek dan sudut pandang yang berbeda. Artikel-artikel yang ditulis dikemas dengan menggunakan bahasa yang ringan agar dapat diterima oleh semua kalangan. Dengan adanya majalah ini, para pembaca khususnya pembelajar bahasa Prancis dapat memperluas cakrawala, tidak hanya mengenai ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bidang kesehatan, seni, pengembangan diri, kebudayaan, dan lain sebagainya.

Dalam majalah ini terdapat berbagai macam rubrik, diantaranya, *Ça se passe aujourd'hui*, *Culture*, *Animaux*, *Technologie*, *Ça se passe en dehors*, *En couverture*, *Nature*, *Ça se passe ailleurs*, *Ça a change notre vie*, *Questions & reponses*, *Enquête*, *Science*, *Économie*, *Environnement*, *Dossiers*, dan *Psychologie*. *Psychologie* adalah salah satu rubrik penting dalam majalah *Ça M'Intéresse* yang menyajikan berita-berita atau artikel mengenai problematika kehidupan manusia sehari-hari, baik di dalam maupun di luar Eropa. Majalah yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan tersebut sudah sepantasnya memuat rubrik psikologi karena pada kenyataannya banyak kalangan yang sangat tertarik

terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perilaku manusia, fenomena sosial, dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan diri. Terlebih lagi, masalah kepribadian dan sosial adalah konsumsi paling mudah untuk diikuti oleh semua kalangan.

Rubrik *Psychologie* menyajikan artikel-artikel mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan problematika kehidupan yang dilihat dari segi kejiwaan dan menarik untuk dibaca oleh semua kalangan. Seperti artikel berita yang termuat dalam majalah *Ça M'Intéresse* edisi September 2014 halaman 34-36 dengan judul « *La Force cachée des discrets* ». Salah satu judul wacana *Psychologie* tersebut sangatlah menarik untuk dibaca, karena artikel tersebut membahas tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari pembacanya, yaitu mengenai kekuatan tersembunyi dari seorang introvert, orang yang berkepribadian yang luar biasa tapi tersembunyi, dan seorang *Ekstrovert*, orang yang memiliki kepribadian senang berinteraksi antarsesama dalam kehidupan sosial.

Pemilihan rubrik *Psychologie* juga didasari oleh pembelajaran mahasiswa di dalam kelas seperti pada mata kuliah *Maîtrise de Langue*. Pada mata kuliah ini mahasiswa seringkali belajar dan berdiskusi mengenai tema-tema yang berhubungan dengan psikologi yang berkenaan dengan pengembangan diri atau gejala-gejala sosial yang terjadi di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Psikologi yang dibahas dalam majalah ini bukan keilmuan kejiwaan yang bersifat kompleks atau mendalam, melainkan hanya membahas gejala-gejala atau fenomena yang terjadi dengan memberikan penjelasan dan solusi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yaitu alasan mengapa peneliti melakukan analisis referensi dikarenakan khususnya pada mata kuliah *rédaction* 1 dan 2 mahasiswa masih seringkali melakukan kesalahan dalam membuat tugas karangan yang kohesif dan koheren, pemilihan rubrik *psychologie* dikarenakan artikel-artikel yang termuat merupakan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan pembelajaran mahasiswa di dalam kelas, serta penggunaan majalah *Ça M'Intéresse* sebagai sumber data dikarenakan majalah ini dianggap sesuai untuk dijadikan bahan bacaan mahasiswa jurusan bahasa Prancis, maka dari itu dilakukan penelitian mengenai referensi dalam penciptaan kohesi pada rubrik *Psychologie* Majalah *Ça M'Intéresse*. Peneliti mengambil data dari Majalah *Ça M'Intéresse* yaitu edisi bulan Juli 2014 yang dipilih berdasarkan tema yang paling dekat dengan pembelajaran bahasa Prancis sehari-hari di dalam kelas.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, maka masalah penelitian akan terfokus pada kohesi aspek gramatikal referensi dalam rubrik *Psychologie* Majalah *Ça M'Intéresse*. Namun subfokus pada penelitian ini adalah referensi total, referensi parsial, dan referensi konseptual.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis referensi apa sajakah yang terdapat dalam rubrik *Psychologie* Majalah *Ça M'Intéresse* edisi Juli 2014?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan teoretis untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam pembelajaran mengenai referensi total, referensi parsial, dan referensi konseptual, serta dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai analisis wacana yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta pada mata kuliah *Linguistique* dan mata kuliah *Redaction* I dan II, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian Analisis Wacana atau *l'analyse du discours* selanjutnya, khususnya yang berkaitan langsung dengan referensi dalam sebuah wacana jurnalistik.